

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Agrayi Afifa Putri¹⁾*, Muhammad Iqbal²⁾, Liya Ermawati³⁾

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Correspondance^{1*)} : agrayiafifa20@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2018-2023. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 13 bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang memperoleh total sampel sebanyak 8 perusahaan dengan total data observasi 48 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang mencakup uji chow, uji hausman, uji LM, uji multikolinieritas. Serta uji hipotesis dengan tahapan uji f, uji t, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Capital buffer memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya BOPO dan PDB ditemukan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan, sedangkan Inflasi ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji LM memberikan hasil bahwa model yang tepat untuk penelitian ini yaitu model efek tetap. Kesimpulan bahwa secara simultan capital buffer, BOPO, inflasi dan PDB berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah tahun 2018-2023.

Kata kunci : Capital buffer, BOPO, Inflasi, PDB dan Stabilitas Sistem Keuangan

THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON FINANCIAL SYSTEM STABILITY IN ISLAMIC BANKING IN INDONESIA

Abstract

This research aims to analyze the influence of internal and external factors on the stability of the financial system in Islamic banking in Indonesia from 2018 to 2023. Quantitative research methodology is employed. The population in this study consists of 13 Islamic commercial banks registered with the OJK from 2018 to 2023. The sample used in this study employed purposive sampling technique, resulting in a total sample of 8 companies with a total of 48 observation data. The data analysis technique in this study uses panel data regression with the stages of Chow test, Hausman test, LM test, and multicollinearity test, as well as hypothesis testing using the stages of the F-test, t-test, and coefficient of determination (R²). The results of this study prove that the capital buffer has a significant positive effect on the stability of the financial system. Additionally, it was discovered that while inflation had a significant detrimental effect on the stability of the financial system, BOPO and GDP had a significant positive impact. The fixed effects model was determined to be the most suitable model for this study based on the findings of the Chow, Hausman, and LM tests. The stability of the Islamic banking financial system from 2018 to 2023 is impacted concurrently by the capital buffer, BOPO, GDP, and inflation.

Keywords : Capital buffer, BOPO, Inflation, GDP and Financial System Stability

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sistem keuangan sangatlah penting untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang stabil tidak hanya menjaga kepentingan

nasabah kecil, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan dan menjadikan lembaga keuangan nyaman bagi investor dan nasabah. Pada tahun 1997-1998, Indonesia mengalami krisis keuangan dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal yang saling berinteraksi (Sunardi et al., 2024). Krisis ekonomi global tahun 2008, dikenal sebagai krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang dampaknya menyebar ke seluruh dunia, menyebabkan keruntuhan perbankan, dan krisis moneter global yang mempengaruhi berbagai negara dan sektor ekonomi (Fawwaz, 2024). Menurut (Sari & Pangestuty, 2024), krisis ekonomi Indonesia tahun 1998 dan krisis ekonomi global tahun 2008 di Amerika Serikat menunjukkan betapa rentannya sistem keuangan suatu negara. Krisis keuangan tak sekedar membahayakan stabilitas sistem perbankan, namun juga berdampak buruk pada ekonomi riil dan pertumbuhan industri perbankan kecil dan menengah serta sistem keuangan. Dengan menjamin alokasi sumber daya yang efektif dan mengurangi bahaya krisis keuangan, sistem keuangan yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semua bidang ekonomi dipengaruhi oleh pentingnya stabilitas sistem keuangan, tidak hanya industri perbankan. Perekonomian sistem keuangan suatu negara memainkan peran penting dalam mendistribusikan sumber daya dari surplus ke defisit. Tujuan sistem keuangan yaitu untuk mengurangi kerugian dalam proses intermediasi keuangan, mengelola dana secara efektif dan efisien, serta memberikan dampak terhadap perekonomian yang dikenal sebagai stabilitas sistem keuangan (Hidayati & Sugiyanto, 2020). Terkait hal tersebut, grafik indeks stabilitas sistem keuangan Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1

Indeks Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia Tahun 2018-2024



Sumber : Kajian Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia,2024

Gambar 1 menunjukkan grafik indeks stabilitas sistem keuangan di Indonesia sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2024 yang terjaga seiring masih kuatnya kinerja perekonomian domestik. Grafik ini menunjukkan tren fluktuasi kondisi sistem keuangan dari waktu-ke waktu, dengan periode yang di tengarai krisis yang menunjukkan adanya potensi gangguan dalam sistem keuangan. Nilai ISSK per Desember 2023 adalah 0,21, menunjukkan kondisi yang cukup stabil meskipun terjadi osilasi pada beberapa periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan terjaganya SSK yang tercermin dari ISSK yang berada di zona normal. Ketahanan industri perbankan dan industri keuangan non bank (IKNB) mendukung zona normal stabilitas sistem keuangan yang menjadi tolok ukur ketahanan sistem keuangan. Permodalan yang kuat, likuiditas yang cukup, profil risiko yang terkelola, dan kinerja sektor jasa keuangan yang secara umum baik, semuanya berkontribusi pada stabilitas industri jasa keuangan Indonesia(OJK, 2024). Namun demikian, kinerja sistem keuangan secara positif dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi domestik yang kuat. Stabilitas sistem keuangan di Indonesia tetap terjaga meskipun menghadapi tantangan global yang signifikan, seperti ketidakpastian ekonomi dan gejolak pasar keuangan internasional.

Terdapat berbagai cara untuk mengukur stabilitas sistem keuangan di bank-bank syariah. Sementara beberapa peneliti sebelumnya menggunakan ROA sebagai proyeksi untuk menentukan stabilitas keuangan, penelitian ini menggunakan Z-score sebagai fungsi dari beberapa variabel kinerja operasional dan makroekonomi untuk menilai stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Menurut Bank Indonesia stabilitas keuangan berfokus pada stabilitas perbankan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang meliputi *Capital Buffer* dan BOPO, serta faktor eksternal meliputi PDB dan Inflasi. Faktor internal, Menurut (Fauzia and Idris 2016) *capital buffer* ialah dana cadangan penting yang disiapkan oleh bank. Biasanya, *capital buffer* disebabkan ketika kerugian bank tidak dapat ditutupi oleh persyaratan modal minimum pemerintah. *Capital buffer* memiliki dua pergerakan yang sesuai dengan perkembangan ekonomi, yang pertama adalah pergerakan negatif, yang menunjukkan bahwa ketika kondisi ekonomi memburuk, bank sering kali menambah *capital buffer*. Kedua adalah tren positif, yang menunjukkan bahwa ketika ekonomi membaik, bank sering kali menambah penyangga modalnya. Untuk menghindari kredit macet, bank harus menambah cadangan kerugiannya setelah ekonomi membaik. Adapun faktor internal lainnya yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan yaitu rasio Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO). Menurut (Haryanto,2016) BOPO adalah efisiensi yang dapat menurunkan biaya untuk meningkatkan laba bank. Tingkat kegagalan bank menurun dengan meningkatnya efisiensi, BOPO disarankan untuk meningkatkan stabilitas bank dengan aset berkualitas tinggi dan menurunkan risiko kebangkrutan (Fatoni and Sidiq 2019).

Inflasi ialah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yang berdampak terhadap aktivitas perbankan karena jika inflasi meningkat maka nilai uang menurun. Hal ini membuat masyarakat menjadi tidak diuntungkan jika menabung di bank sehingga penghimpunan dana bank menjadi sedikit (Sari and Pangestuty, 2024). Menurut (Oktavianti & Nanda, 2019) Karena nasabah tidak menggunakan tabungan mereka untuk kebutuhan sehari-hari, kenaikan inflasi akan mengurangi nilai tabungan. Integritas sistem keuangan bank syariah akan terancam sebagai konsekuensi dari melonjaknya harga produk, yang juga akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah faktor eksternal lain yang berpengaruh pada perekonomian. pertumbuhan PDB merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat, maka PDB dipandang sebagai indikator yang sangat penting bagi suatu negara. Stabilitas sistem keuangan di bank syariah akan diuntungkan oleh perkembangan PDB karena akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menyimpan uang di bank (Safiullah, 2021). Berkaitan dengan hal ini disajikan gambaran umum mengenai fenomena sehubungan dengan *capital buffer*, BOPO, inflasi dan PDB periode 2018 – 2023.

Tabel 1
Perkembangan *Capital Buffer*, BOPO, Inflasi dan PDB Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	<i>Capital Buffer</i>	BOPO	Inflasi	PDB
2018	31%	80.473%	3,13%	5,17%
2019	41,51%	68.250%	2,72%	5,02%
2020	57,61%	67.128%	1,68%	-2,07%
2021	65,73%	73.279%	1,87%	3,70%
2022	40,28%	89.697%	5,51%	5,13%
2023	29,54%	69.031%	2,61%	5,05%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah(2024)

Berdasarkan pada hasil data dari tabel 1 menunjukkan bahwa *capital buffer*, Biaya Oprasional & Pendapatan Oprasional (BOPO) yang dipunyai BUS berlandaskan data Statistik perbankan syariah mengalami kenaikan yang fluktuatif dari tahun 2018-2023, pada periode tersebut *capital buffer* mengalami penurunan dari tahun 2021-2023 yang menunjukkan bahwa bank semakin berisiko dalam hal ketahanan modal, karena *capital buffer* yang lebih rendah menandakan bahwa perbankan memiliki cadangan yang sedikit untuk mengatasi ketidakstabilan keuangan & BOPO yang tinggi terjadi pada tahun 2022 (89,69) menunjukkan bahwa perbankan mengalami inefisiensi oprasional yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah. Pada faktor eksternal, inflasi dan PDB pada tahun 2018-2023 juga mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya, tetapi pada periode tersebut inflasi naik sangat tinggi pada tahun 2022 (5,51) yang artinya mengalami peningkatan harga barang & jasa, sehingga menyebabkan ketidakstabilan perekonomian secara keseluruhan. Sedangkan PDB mengalami penurunan pada tahun 2020 (-2,07) menyebabkan penurunan ekonomi oleh dampak pandemi Covid-19, sehingga ketidakstabilan keuangan dalam pertumbuhan ekonomi menyebabkan fluktuasi pasar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan semuanya berkontribusi terhadap ketidakstabilan sistem keuangan. Apabila kondisi ini terjaga, maka perputaran perekonomian perbankan syariah dapat berjalan dengan baik.

Mengingat bahwa Indonesia mempunyai populasi Muslim paling besar di dunia dan bahwasanya bank-bank Islam lebih menarik daripada bank-bank konvensional, tetapi masih belum diterima secara luas bahwa sistem keuangan bank-bank Islam sama stabilnya dengan sistem keuangan bank-bank konvensional. Dengan menawarkan solusi yang mencegah bank memanfaatkan riba, maysir, dan gharar, yang ada di sistem bank tradisional, bank syariah menyediakan sistem keuangan yang aman dan teregulasi (Rasli et al. 2020). Perbankan syariah dalam periode 2018-2025 menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan kondisi perbankan syariah semakin solid. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 2
Perkembangan Perbankan Syariah 2019-2023



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2023

Gambar 2 menunjukkan grafik perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat ditunjukkan dengan aset perbankan syariah yang mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tingkat pertumbuhannya sebesar 9,93%, dan terus meningkat, mencapai 15,63% pada tahun 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 11,21% pada tahun 2023. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) menunjukkan tren yang fluktuatif. Dimulai dengan pertumbuhan 11,01% pada tahun 2019, lalu turun pada tahun 2020 menjadi 8,08%. Namun, angka ini kembali meningkat secara signifikan menjadi 19,93% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 15,72% pada tahun 2023. Dana pihak ketiga (DPK)

menunjukkan demonstrasi yang berbeda. Pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam menjadi 6,90%, namun kemudian meningkat kembali menjadi 12,93% pada tahun 2022 dan sedikit menurun menjadi 10,49% pada tahun 2023. Grafik ini menggambarkan pertumbuhan yang positif dalam sektor Bank Umum Syariah yang begitu pesat ditunjukkan dengan total aset, yang berada pada angka double digit.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa analisis mengenai stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rasli et al. 2020) memberikan bukti bank syariah secara signifikan berkontribusi pada stabilitas keuangan jika dibanding dengan bank konvensional yang saat ini beroperasi, konversi bank konvensional menjadi bank syariah memiliki keunggulan yaitu secara umum bank syariah memberikan stabilitas secara menyeluruh dan menggunakan profit-loss sharing untuk mengurangi risiko kredit (Agus Widarjono, 2020). Ukuran proksi Z-score digunakan dalam penelitian (Sari & Pangestuty, 2024) untuk membandingkan bank syariah dan bank konvensional untuk menguji variabel yang berdampak pada stabilitas perbankan. Penelitian (Maritsa & Widarjono, 2021) membuktikan bahwa stabilitas sistem keuangan bank secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen NPF, OER, IPI, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Menurut penelitian (Rizvi et al. 2020) yang meneliti bagaimana persaingan mempengaruhi stabilitas keuangan, bank syariah menghadapi kenaikan simpanan dan pinjaman bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dengan menggunakan variabel *Capital buffer*, BOPO, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan dan mengurangi variabel penelitian dan subjek penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series*. Ketiga yaitu pada teknik analisis data. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan ARDL, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *time series*. Keempat, sementara beberapa penelitian hanya menggunakan bank konvensional, dan membandingkan bank syariah dengan bank konvensional. Peneliti dalam ini berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) karena, berdasarkan data dari perbankan syariah, BUS memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan dalam industri perbankan sehingga perlu diperhatikan stabilitasnya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan di atas yang telah diuraikan terdapat perbedaan mengenai faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan tergantung pada tempat penelitian. Ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu Adakah pengaruh antara *capital buffer*, BOPO, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2023? Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Capital buffer*, BOPO, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan menggunakan format numerik atau statistik (Sugiyono 2020). Sumber data memakai data panel yakni gabungan data *time series* dan *cross section* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses

meliputi laman website resmi bank umum syariah, OJK, BI, serta BPS. Software yang dipergunakan yakni Eviews 10.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh BUS di Indonesia yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2018-2023.

Tabel 2

Daftar Populasi Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Kode Emiten	Bank Umum Syariah
1	ACEH	Bank Aceh Syariah
2	NTBS	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	BMS	Bank Muamalat Indonesia
4	BVIS	Bank Victoria Syariah
5	BRIS	Bank BRISyariah
6	BJPS	Bank Jabar Banten Syariah
7	BNIS	Bank BNI Syariah
8	BSM	Bank Syariah Mandiri
9	MEGA	Bank Mega Syariah
10	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
11	KBBS	Bank KB Syariah Bukopin
12	BCAS	Bank BCA Syariah
13	BTPS	Bank BTPN Syariah
14	BAS	Bank Aladin Syariah
15	BSI	Bank Syariah Indonesia
16	RKEP	BPD Riau Kepri Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah,2024)

Teknik pengambilan sampel penelitian memakai *purposive sampling* di mana peneliti dengan sengaja melakukan pemilihan elemen sampel berlandaskan karakteristik terkhusus yang dipandang bermakna atau relevan dalam konteks penelitian (Iba and Wardhana 2023). Adapun kriteria-kriteria sample yang telah di tetapkan dalam penelitian ini yakni:

Tabel 3

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023	16 BUS
2	Bank umum syariah menyajikan data sesuai dengan variabel penelitian yang terpublikasi dengan lengkap selama 2018-2023	8 BUS
3	Lama waktu observasi pengamatan (tahunan)	X 6
Jumlah Sampel		48

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, berikut ini nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4

Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank Umum Syariah
1	ACEH	Bank Aceh Syariah
2	BMAS	Bank Muamalat Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Bank Umum Syariah
3	BANK	Bank Aladin Syariah, Tbk
4	BJPS	Bank Jabar Banten Syariah
5	BMS	Bank Mega Syariah
6	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
7	BCAS	BCA Syariah
8	BTPS	Bank BTPN Syariah

Definisi dan Oprasional Variabel

Variabel Dependent

Dalam penelitian ini, stabilitas sistem keuangan adalah variabel Y. Ketika sistem keuangan beroperasi secara efektif dan efisien serta bisa menahan terhadap gejolak ekonomi domestik dan internasional, maka sistem tersebut dikatakan stabil. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk menilai stabilitas sistem keuangan bank (Manalu, Fauziah, and Hardianti 2020).

Variabel Independen

1. *Capital Buffer* (X_1)

Penyangga modal didefinisikan sebagai selisih kelebihan antara rasio kecukupan modal (CAR) bank dan persyaratan modal perbankan minimum bank sentral. Bank dapat menggunakan penyangga modal sebagai modal cadangan dalam menanggapi berbagai peristiwa ekonomi negatif.(Agustina Alam Anggitasari, 2013). Bank dapat menggunakan *capital buffer* sebagai modal cadangan dalam menanggapi berbagai guncangan ekonomi yang merugikan (Subakti, Rokan, and Harahap 2023).

2. Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) (X_2)

BOPO adalah rasio untuk mengukur efisiensi bank melalui perbandingan biaya operasioanal dan pendapatan (Syahbannudin and Albar 2022). Rasio yang rendah dapat mengindikasikan bank yang lebih efisien dalam menjalankan usahanya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, namun peningkatan rasio BOPO mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional (Gayo, Prihatni, and Armeliza 2022).

3. Inflasi (X_3)

Kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Kenaikan tingkat harga umum suatu negara secara terus-menerus dikenal sebagai inflasi, dan hal ini bisa membuat daya beli turun masyarakat (Mankiw 2016)

4. Produk Domestik Bruto (X_4)

Salah satu faktor makroekonomi yang sering digunakan untuk menentukan aktivitas ekonomi secara keseluruhan adalah produk domestik bruto (PDB), yang berdampak pada sejumlah variabel yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan jasa perbankan. (Istan and Fahlevi 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas dengan demikian bisa diberi penjelasan operasional variabel penelitian layaknya yang bisa diamati pada tabel 5.

Tabel 5
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
Variabel Dependen		
Stabilitas Sistem Keuangan (Berger et al. 2019, Rizvi et al.2020)	Z-score dihitung sebagai rata-rata dari laba atas aset (ROA) + rasio modal terhadap aset dibagi dengan deviasi standar ROA	Rasio
Variabel Independen		
Faktor Internal		
<i>Capital Buffer</i> (BI, OJK, Wibowo, (2016), Noreen et al., (2016))	Selisih rasio kecukupan modal (CAR) bank dengan regulasi kecukupan modal minimum bank (8%)	Rasio
BOPO (BI, OJK dan Soekapdjo et.al., (2019))	Biaya Operasional dibagi pendapatan operasional dikali dengan 100%.	Rasio
Faktor Eksternal		
Inflasi (BI,BPS dan Trad et al., (2017))	Tingkat inflasi dari tahun ke tahun (%)	Rasio
Produk Domestik Bruto (BI, BPS, dan Vinus & Kusairi, (2017))	Laju PDB Riil (%)	Rasio

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai analisis variabel dependen dan independen (Elbadry, 2018). Statistik deskriptif menggambarkan data yang diamati menggunakan nilai mean, standar deviasi, nilai tertinggi (maks), nilai terendah (min).

Teknik regresi data panel adalah kumpulan variabel yang diamati dalam beberapa kategori dan dikumpulkan selama periode tertentu. Estimasi data panel menggabungkan time series serta data cross section. Model persamaan untuk regresi data panel diberikan di bawah ini:

$$SSKit = \alpha + \beta 1CPit + \beta 2BOPOit + \beta 3INFit + \beta 4PDBit + \epsilon it$$

Pengujian data panel statis dalam penelitian ini secara umum dilakukan dengan tiga model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Untuk menentukan model yang paling tepat, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan CEM atau FEM. Kriteria penilaian dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwa jika *cross-section chi-square* <0,05, maka *Fixed effect model* akan dipakai. Jika nilai *cross-section chi-square* >0,05, maka CEM akan dimanfaatkan.
- Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan FEM atau REM. Kriteria penilaian pada menentukan model regresi data panel adalah bahwasanya bila *cross-section chi-square* <0,05, maka FEM hendak digunakan. Jika nilai *cross-section chi-square* >0,05, maka REM akan digunakan.
- Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan CEM atau REM. Kriteria penilaian dalam menentukan model regresi data panel adalah bahwasanya bila *cross-section chi-square* <0,05, maka REM akan digunakan. Jika nilai *cross-section chi-square* >0,05, maka *common effect model* akan dipilih.

Penelitian ini juga melaksanakan uji Asumsi klasik yakni uji multikolinieritas. Uji

multikolinearitas menunjukkan ada atau tidaknya keterkaitan antarvariabel bebas dengan ketetapan bila nilai korelasi antarvariabel < 0.90 maka model tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Dwi Priyanto 2022).

- a. Jika nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak & H_a diterima yang berarti berdampak variabel independen pada variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi $t > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima & H_a ditolak yang berarti tidak berdampak selang variabel independen pada variabel dependen

2. Uji F

Menurut (Dwi Priyanto 2022): Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji :

- a. H_0 diterima (Tidak Berpengaruh), jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. H_0 ditolak (Berpengaruh), jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak (Berpengaruh)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh gaya tersebut. Nilai koefisien berada di antara 0 dan 1. Menurut (Widyanti and Hidayati 2023) semakin variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka semakin tinggi koefisien determinasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis variabel dependen dan independen digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif (Elbadry, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan mendeskripsikan data dari variabel dependen (Z_score) dan variabel independen yang terbagi pada dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Tabel 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CP	BOPO	INF	PDB	SSK
Mean	44.70500	9166.500	2.920000	3.666667	13.68263
Median	16.44500	8422.500	2.665000	5.035000	6.971075
Maximum	381.5000	35475.00	5.510000	5.170000	126.6533
Minimum	2.340000	874.0000	1.680000	-2.070000	1.756350
Std. Dev.	78.67185	4936.146	1.273521	2.643561	21.52564

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Tabel 6 menunjukkan uji analisis deskriptif, sehubungan dengan variabel *capital buffer* memiliki nilai median sebesar 16.44500, nilai tertinggi 381.5000 dan nilai terendah 2.340000. Nilai mean sebesar 44.70500 artinya *capital buffer* pada bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwasanya angka mean yang sangat tinggi dibandingkan dengan standar minimum yang disusun oleh POJK No.11/POJK.03/2016 yaitu minimum 2.5% dari ATMR untuk Capital Conservation Buffer (CCB), artinya bank syariah di Indonesia memiliki cadangan modal yang lebih dari cukup untuk menghadapi resiko. *Capital buffer* dengan nilai rata-rata yang tinggi memperlihatkan BUS tersebut mempunyai posisi yang sangat kuat dalam hal ketahanan modal. BOPO memiliki nilai median sebesar 8422.500, nilai tertinggi 35475.00 dan nilai terendah 874.0000. Nilai mean sebesar 9166.500 artinya BOPO pada bank syariah

di Indonesia menunjukkan efisiensi yang rendah tetapi masih dalam batas wajar karena berdasarkan peringkat BOPO pada SEOJK.03/2022 menekankan nilai BOPO $\leq 94\%$ berpredikat peringkat 3 yang dimana bank menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya oprasionalnya yang dapat mempengaruhi kestabilan stabilitas sistem keuangan.

Variabel eksternal yaitu Inflasi memiliki nilai tertinggi 5.510000, terendah 1.680000, dan nilai median inflasi adalah 2.665000. Nilai mean sebesar 2.920000, Dengan nilai rata-rata 2,920000, inflasi Indonesia dianggap sangat baik karena, menurut perkiraan Bank Indonesia, inflasi Indonesia terkendali pada kisaran 3,0%. Salah satu interpretasi adalah bahwa inflasi Indonesia tidak berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Salah satu interpretasi adalah bahwa inflasi Indonesia tidak berdampak pada stabilitas sistem keuangan. PDB berkisar dari median 5,035000 hingga maksimum 5,170000 dan minimum -2,070000. Nilai rata-rata 3,666667, PDB Indonesia dapat dianggap di bawah standar karena menurut perhitungan Bank Indonesia, pertumbuhan PDB aman di angka 4,5%. Ada yang berpendapat bahwa PDB memberi efek pada stabilitas sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan memiliki nilai median sebesar 6.971075, nilai tertinggi 126.6533 dan nilai terendah 1.756350, dengan nilai mean sebesar 13.68263, artinya stabilitas sistem keuangan mengalami kestabilan.

Sebelum dilakukan analisis regresi data panel maka perlu dilakukan penentuan model yang tepat. Penentuan analisis regresi data panel statistik dalam penelitian ini secara umum dilakukan dengan tiga model yaitu CEM, FEM, REM. Penentuan model terbaik dilakukan dengan memanfaatkan uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier (Uji LM) yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Chow

Redundant *Fixed* Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section *Fixed* effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.047918	(7,36)	0.0755
Cross-section <i>Chi-square</i>	16.089129	7	0.0243

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 7 , dapat diketahui bahwasanya nilai distribusi Cross-section *Chi-square* adalah sebesar 16.089129 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel uji Chow di atas adalah sebesar $0.0243 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman dengan hasil terlihat pada tabel 8.

Tabel 8

Hasil Uji Hausman

Correlated *Random* Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section *random* effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section <i>random</i>	11.463950	4	0.0218

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil pengujian uji hausman di peroleh nilai cross-section *random* dengan nilai probabilitas (*p value*) $0.0218 < 0.05$. Bisa dibuat simpulan model terbaik yang ditentukan ialah *FEM* hingga tidak perlu dilaksanakan Uji LM.

Tabel 9
Hasil Uji Estimasi Persamaan Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	3.548803	1.263435	2.808853	0.0080	
CP	0.510544	0.085546	5.968067	0.0000	
BOPO	-0.281987	0.131259	-2.148327	0.0385	
INF	-0.193373	0.127671	-1.514623	0.1386	
PDB	-0.056428	0.019030	-2.965131	0.0053	
Weighted Statistics					
R-squared					0.935379
Adjusted R-squared					0.915634
F-statistic					47.37246
Prob(F-statistic)					0.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berlandaskan temuan estimasi REM, maka didapat persamaan berikut :

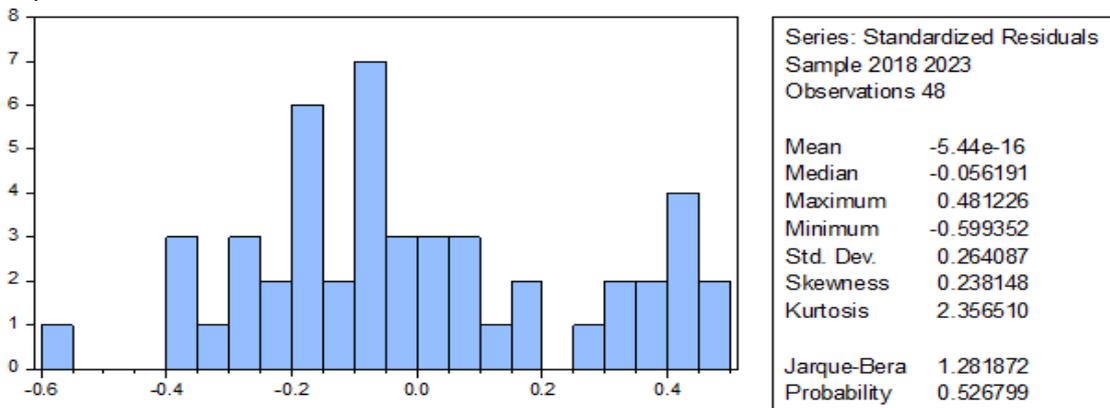
$$SSK = 3.548803 + 0.510544 * CP - 0.281987 * BOPO - 0.193373 * INF - 0.056428 * PDB$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3.548803 menunjukkan bahwa SSK dalam kondisi baik karena nilai SSK sebesar 3.548803 % tanpa adanya *Capital buffer*, BOPO, Inflasi, dan PDB.
2. Nilai Koefisien *capital buffer* bernilai positif sebesar 0.510544, yang berarti bahwa jika *capital buffer* meningkat sebesar 1% maka SSK akan meningkat sebesar 0.510544 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien BOPO bernilai negatif sebesar -0.281987, yang berarti bahwa jika BOPO meningkat 1% maka SSK akan menurun sebesar - 0.281987 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien Inflasi bernilai negatif sebesar - 0.193373, yang berarti bahwa jika Inflasi naik 1% maka SSK akan turun yakni - 0.193373 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien PDB bernilai negatif sebesar - 0.056428, yang berarti bahwa jika PDB naik 1% maka SSK akan turun sejumlah - 0.056428 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3
UjiNormalitas



Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Berdasarkan Gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar $1.0526799 > 0.05$ yang dimana dapat dimaknai bahwasanya data berdistribusi secara normal dan asumsi uji normalitas data telah tercukupi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat regresi dimana dalam penelitian ini diuji dengan uji multikolinieritas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

	CP	BOPO	INF	PDB
CP	1.000000	0.143985	-0.076783	-0.103951
BOPO	0.143985	1.000000	0.177121	0.074382
INF	-0.076783	0.177121	1.000000	0.530094
PDB	-0.103951	0.074382	0.530094	1.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah,2025)

Tabel 10 menunjukkan koefisien kolerasi anatar variabel independen yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila setiap temuan kolerasi dengan data penelitian kurang dari 0.90.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Capital Buffer*, BOPO, Inflasi dan PDB secara Simultan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar $47.37246 > F$ tabel 2.58884 atau nilai Probabilitas sejumlah $0.000000 < 0.05$. Maknanya *capital buffer*, BOPO, Inflasi dan PDB secara simultan berdampak pada stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

Pengaruh *Capital Buffer* Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pada tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai statistik t sebesar 5,968. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital buffer* memiliki signifikansi yang kuat secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh BOPO Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0385 (< 0,05)$ dan statistik t sebesar -2,148. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1386 > 0.05$ dengan nilai t statistic -1.514. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negtif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh PDB Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0053 < 0.05$ dengan nilai t statistic sebesar -2.965. Hal ini menunjukkan bahwa PDB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Koefesien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9, nilai *R-Squared* sebesar 0.935379 atau 93% yang menunjukkan bahwa *capital buffer*, BOPO, inflasi, dan PDB dapat menjelaskan 89% stabilitas sistem keuangan, sedangkan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Buffer* Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwasanya variabel *capital buffer* berpengaruh positif signifikan terhadap Stabilitas sistem Keuangan. Hal ini terbukti dari *t-statistic* yang dihasilkan senilai 5.968 dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah *capital buffer* bank syariah meningkat, maka stabilitasnya akan meningkat. *Capital buffer* yang direncanakan bank diharapkan akan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh perubahan siklus ekonomi. Bank cenderung meningkatkan *capital buffer* saat perekonomian menjadi lebih baik. Untuk memastikan bahwa posisi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, bank harus meningkatkan cadangan kerugiannya sebelum terjadi piutang tak tertagih ketika ekonomi pulih. Hal ini memungkinkan bank untuk membentuk cadangan *capital buffer* guna menyerap kerugian di masa mendatang (Wibowo, 2016). Menurut teori *charter value* menyatakan bahwa bank menahan ekstra modal untuk melindungi bank syariah dari risiko kegagalan usaha Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa, jika terjadi kebangkrutan, bank syariah akan mengalami kerugian pada pendapatan masa depan, yang mungkin berdampak pada sejumlah pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengidentifikasi bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subakti et al., 2023) dan (Lestari & Suprayogi, 2020) yang menunjukkan bahwasanya *capital buffer* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh BOPO Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Stabilitas sistem Keuangan. Hal ini terbukti dari *t-statistic* yang dihasilkan senilai -2.148 dengan nilai signifikan $0.085 > 0.05$.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya rasio BOPO bank meningkat, yang mengindikasikan bahwa bank tidak mampu menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Akibatnya, stabilitas keuangan BUS terancam (Oktavianti & Nanda, 2019). Penyebab utama pengaruh negatif BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah yaitu menurunnya efisiensi perbankan tersebut. Pengaruh negatif BOPO terhadap stabilitas sistem keuangan menunjukkan bahwa semakin tingginya BOPO maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dan dapat mengurangi kemampuan bank untuk menjaga stabilitasnya. Uji analisis deskriptif yang memperlihatkan bahwasanya nilai rata-rata BOPO hanya sebesar 9166.500 semakin mendukung hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO di perbankan syariah dinilai sangat baik karena menurut penilaian SEOJK.03/2019, nilai BOPO antara 60% sampai dengan 94% memiliki predikat baik dan tidak berdampak pada stabilitas sistem keuangan perbankan syariah. Dampak efisiensi terhadap stabilitas perbankan dapat diabaikan apabila belum memenuhi standar

tersebut. Efisiensi perlu terus dijaga, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi regional dan global.

Dalam konteks teori agensi, manajemen bank mungkin berusaha untuk menekan biaya operasional guna meningkatkan BOPO, tetapi langkah ini bisa berdampak negatif pada kualitas layanan dan kepuasan nasabah. Adapun untuk kepentingan prinsipal pemilik bank ingin agar bank beroperasi dengan efisien sambil tetap memberikan layanan berkualitas tinggi untuk mempertahankan nasabah, dan untuk kepentingan agen manajemen mungkin lebih tertarik pada pengurangan biaya jangka pendek daripada investasi dalam peningkatan layanan atau inovasi, yang dapat merugikan posisi kompetitif bank dalam jangka panjang. Jika manajemen tidak mempunyai inisiatif yang sesuai, mereka dapat membiarkan biaya operasional tetap tinggi dan akan memperburuk stabilitas keuangan. Meskipun teori agensi menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pengelolaan biaya operasional, dalam hal ini BOPO menunjukkan bahwa meskipun ada biaya operasional yang tinggi pengaruh stabilitas sistem keuangan tidak cukup kuat untuk menghasilkan peran yang lebih besar dalam stabilitas keuangan.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengidentifikasi bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni & Sidiq, 2019), (Heniwati, 2019), dan (Istan & Fahlevi, 2020) yang menunjukkan bahwasanya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwasanya variabel variabel Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Stabilitas sistem Keuangan. Hal ini terbukti dari *t-statistic* yang dihasilkan senilai -1.514 dengan nilai signifikan $0.138 > 0.05$.

Stabilitas bank syariah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi sebagai faktor eksternal. Masyarakat dengan pendapatan tetap akan lebih sulit untuk membayar utang atau kredit ketika inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga (Dewi Hastutik, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh pergeseran dalam tingkat inflasi, yang biasanya berada dalam wewenang pengaturan pemerintah dan bank sentral. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena akan menurunkan pendapat mereka dan mengurangi standar hidup yang dimiliki. Pengaruh negatif juga mempengaruhi kinerja ekonomi yaitu sektor riil dan sektor keuangan. Selain itu, inflasi juga berdampak buruk pada kinerja ekonomi, yaitu pada sektor keuangan dan sektor riil. Akibatnya, stabilitas sistem keuangan perbankan syariah sering kali terkena dampak negatif dari inflasi yang berlebihan. Kondisi inflasi yang relatif terkendali selama periode pengamatan merupakan penyebab utama tidak adanya dampak inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah (Sari & Pangestuty, 2024). Setelah terjadinya krisis keuangan tahun 2008, kondisi inflasi di Indonesia bisa dikatakan relatif terjaga. Uji analisis deskriptif, yang memperlihatkan bahwasanya nilai mean inflasi adalah 2,920000, semakin mendukung temuan penelitian ini. Inflasi di Indonesia dianggap sangat baik karena, menurut perhitungan Bank Indonesia, inflasi berada di kisaran 3,0%. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan Indonesia tidak terpengaruh oleh inflasi.

Teori kuantitas menjelaskan bahwa inflasi adalah hasil dari ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan pertumbuhan produksi barang serta jasa. Dalam hal ini, jika jumlah uang beredar meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi, maka akan terjadi kelebihan permintaan yang mendorong kenaikan harga. Dengan

memahami teori ini, pembuat kebijakan dapat menyusun strategi untuk mengendalikan inflasi melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. (Adekantari, et.al., 2022). Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang menegaskan bahwasanya tingkat inflasi yang lebih tinggi bisa menaikkan stabilitas sistem keuangan bank-bank syariah. Pemerintah biasanya menggunakan kebijakan diskonto, yang melibatkan kenaikan atau penurunan suku bunga, untuk mengimplementasikan kebijakan moneter ketika inflasi meningkat. Bank-bank syariah menghindari tingkat suku bunga inflasi dengan melarang bunga dan riba, yang menurunkan suku bunga pembiayaan dan deposito.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengidentifikasi bahwa penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maritsa & Widarjono, 2021), (Sari & Pangestuty, 2024) serta (Nadzifah & Sriyana, 2020) secara konsisten menyimpulkan bahwa inflasi menyimpulkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Pengaruh PDB Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwasanya variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Hal ini terbukti dari *t-statistic* yang dihasilkan senilai -2.965 dengan nilai signifikan $0.0053 < 0.05$.

PDB adalah salah satu indikator makroekonomi, yang terutama dimanfaatkan guna menentukan tingkat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak pada sejumlah elemen yang terkait dengan penawaran dan permintaan jasa perbankan (Istan and Fahlevi, 2020). Uji analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata PDB sebesar 3.666667, PDB yang aman adalah sekitar 4,5%, menurut perhitungan pertumbuhan PDB Bank Indonesia. PDB memiliki pengaruh merugikan pada stabilitas sistem keuangan ketika pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal ini dapat berdampak pada sektor riil yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat (Adi & Rifa'i, 2023) PDB yang rendah dapat meningkatkan jumlah kredit yang bermasalah dan menciptakan volatilitas ekonomi. Krisis global sering menyebabkan penurunan PDB. Ketidakpastian ekonomi dapat mengurangi kepercayaan investor dan lembaga keuangan. Akibatnya, bank syariah bisa menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan mereka (Hasnani 2022). Dalam teori keagenan, manajemen (agen) harus bertindak sesuai dengan kondisi ekonomi yang tercermin oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Jika PDB rendah, manajemen menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham (prinsipal), meskipun kondisi pasar tidak menguntungkan. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan, pemilik dan regulator harus memahami keadaan ini.

Terdapat temuan dari penelitian ini yang mengidentifikasi bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Suprayogi 2020), (Fatoni & Sidiq 2019), (Heniwati, 2019) bahwasanya PDB dapat berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwasanya *capital buffer* dengan signifikan dan positif mempengaruhi stabilitas sistem keuangan perbankan syariah Indonesia dari tahun 2018-2023. Selain itu, stabilitas sistem keuangan perbankan syariah Indonesia dari tahun 2018-2023 memiliki pengaruh negatif signifikan oleh BOPO dan

PDB. Inflasi memiliki dampak negatif berdasarkan pada hasil yang diperoleh tidak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2023. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *capital buffer*, BOPO, inflasi dan PDB terhadap stabilitas sistem keuangan perbankan syariah tahun 2018-2023.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya, seperti fokus penelitian yaitu pengaruh faktor internal (*capital buffer*, BOPO) dan faktor eksternal (inflasi, PDB) terhadap stabilitas sistem keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti IHSG, nilai tukar mata uang, total aset bank, verifikasi pendapatan, dan sebagainya.

REFERENCES

- Adekantari, Panji, Syamsul Amar B, And Alpon Satrianto. 2022. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi Di Asean-5 : (Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia Dan Singapura)." *Ekopem: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4 (1): 55–64. <https://doi.org/10.32938/Jep.V4i4.3113>.
- Adi, Widodo, And M. Anwar Rifa'i. 2023. "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah." *Jurnal Istiqro* 9 (1): 15–27. <https://doi.org/10.30739/Istiqro.V9i1.1773>.
- Agustina Alam Anggitasari. 2018. "Hubungan Simultan Antara *Capital Buffer* Dan Risiko." *Diponego Journal Of Management*.
- Berger, Allen N., Narjess Boubakri, Omrane Guedhami, And Xinming Li. 2019. "Liquidity Creation Performance And Financial Stability Consequences Of Islamic Banking: Evidence From A Multinational Study." *Journal Of Financial Stability* 44. <https://doi.org/10.1016/J.Jfs.2019.100692>.
- Dewi Hastutik. 2023. "The Determinant Of Financial System Stability In Indonesia." *Indonesian Journal Of Development Economic* 6 (2): 187–98.
- Dwi Priyanto. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Elbadry, Ahmed. 2018. "Bank ' S Financial Stability And Risk Management Abstract." *Journal Of Islamic Accounting And Business Research* 2 (2).
- Fatoni, Ahmad, And Sahabudin Sidiq. 2019. "Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11 (2): 179–98. <https://doi.org/10.35313/Ekspansi.V11i2.1350>.
- Fauzia, Nanda Arum, And Idris. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)." *Diponegoro Journal Of Management*, 5 (2): 354–65.
- Fawwaz, Dzaky. 2024. "Krisis Moneter Tahun 2008." www.kompasiana.com. 2024. <https://www.kompasiana.com/Dzakyfawwaz/6607b681de948f1b020aefc2/Krisis-Moneter-Tahun-2008>.
- Firna Hayyu Nindya Maritsa, And Agus Widarjono. 2021. "Indonesian Islamic Banks And Financial Stability: An Empirical Analysis." *Ekbis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 71–87. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/51-06>.
- Gayo, Absyirni Ari, Rida Prihatni, And Diah Armeliza. 2022. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan* 10 (1): 25. <https://doi.org/10.29103/Jak.V10i1.6099>.
- Haryanto, Sugeng. 2016. "Determinan *Capital Buffer*: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 11 (2): 108–23.
- Hasnani, Nurhasfi. 2022. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019." *Borobudur Accounting Review* 2 (2): 138–55. <https://doi.org/10.31603/Bacr.6629>.
- Heniwati, Elok. 2019. "Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Empiris Kekuatan Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)* 8 (2): 147–60. <https://doi.org/10.26418/Jebik.V8i2.28015>.
- Hidayati, Nisaulfathona, And Fx Sugiyanto. 2020. "Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter Dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga Dan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2 (3): 31. <https://doi.org/10.14710/Jdep.2.3.31-52>.
- Iba, Zainuddin, And Aditya Wardhana. 2023. *Metode Penelitian*. Edited By Mahir Pradana. Eureka Media Aksara.
- Istan, Muhammad, And Mochammad Fahlevi. 2020. "The Effect Of External And Internal Factors On Financial Performance Of Islamic Banking." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 21 (1). <https://doi.org/10.18196/Jesp.21.1.5036>.
- Lestari, Dian Rizqi, And Noven Suprayogi. 2020. "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (11): 2062–73. <https://doi.org/10.20473/Vol7iss202011pp2062-2073>.
- Manalu, Yunirasusiati, Shaillafachira Fauziah, And Rivera Hardianti. 2020. "The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019) The Average Profit Growth Of Mining Sector." *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17 (4): 2784–94. <https://mail.palarch.nl/index.php/jae/article/download/2914/2822%0amuhara>.
- Mankiw, N. Gregory. 2016. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadzifah, Annafsun, And Jaka Sriyana. 2020. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, Pdb Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6 (1): 79–87.
- Noreen, Umara, Fizza Alamdar, And Tabassum Tariq. 2016. "*Capital Buffers* And Bank Risk: Empirical Study Of Adjustment Of Pakistani Banks." *International Journal Of Economics And Financial Issues* 6 (4): 1798–1806.
- Ojk. N.D. "Otorisasi Jasa Keuangan." [https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Stabilitas-Sistem-Keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx#:~:Text=Stabilitas Sistem Keuangan Adalah Suatu Kondisi Dimana,Faktor-Faktor Yang Dapat Menyebabkan Instabilitas Di Sektor Keuangan](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Perbankan/Stabilitas-Sistem-Keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx#:~:Text=Stabilitas%20sistem%20keuangan%20adalah%20suatu%20kondisi%20dimana%20faktor-faktor%20yang%20dapat%20menyebabkan%20instabilitas%20di%20sektor%20keuangan).
- Oktavianti, Elda, And Satria Tri Nanda. 2019. "Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16 (1): 46–55.
- Rasli, Salina, Nor Hazwani Binti Hassan, Salbiah Hanum Mohd Hajali, Jamilah Kamis, And Norhasbi Abdul Samad. 2020. "Camel Characteristics , Financial Performance And Stability Of Selected Islamic Banking In Malaysia Camel Characteristics , Financial Performance And Stability Of Selected Islamic Banking In Malaysia Overall Islamic

- Financial Services Industry (Ifsi) G1.” *Selangor Science & Technology Review* 4 (3).
- Rizma Novita Sari, And Farah Wulandari Pangesty. 2024. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2008-2022.” *Islamic Economics And Finance In Focus* 3 (2): 419–32. [Http://Dx.Doi.Org/10.21776/Ieff.2024.03.02.15](http://Dx.Doi.Org/10.21776/Ieff.2024.03.02.15).
- Rizma Novita Sari, And Farah Wulandari Pangesty. 2024. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode 2008-2022.” *Islamic Economics And Finance In Focus* 3 (2): 419–32. [Https://Doi.Org/10.21776/Ieff.2024.03.02.15](https://Doi.Org/10.21776/Ieff.2024.03.02.15).
- Rizvi, Syed Aun R., Paresh Kumar Narayan, Ali Sakti, And Ferry Syarifuddin. 2020. “Role Of Islamic Banks In Indonesian Banking Industry: An Empirical Exploration.” *Pacific-Basin Finance Journal*, 62 (101117). [Https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2019.02.002](https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2019.02.002).
- Safiullah, Md. 2021. “Financial Stability Efficiency Of Islamic And Conventional Banks.” *Financial Stability Efficiency Of Islamic And Conventional Banks* 68 (101587). [Https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2021.101587](https://Doi.Org/10.1016/J.Pacfin.2021.101587).
- Soekapdjo, Socharjoto, Debbie Aryani Tribudhi, And Lucky Nugroho. 2019. “Pengaruh Fundamental Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4 (2): 126. [Https://Doi.Org/10.30737/Ekonika.V4i2.327](https://Doi.Org/10.30737/Ekonika.V4i2.327).
- Subakti, Hari, Mustapa Khamal Rokan, And Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5 (2): 446–62.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Ardi, Wilda Nur Afiah, Siti Nuransya Fadlah, And Eko Ribawati. 2024. “Krisis Moneter 1997-1998: Akar Penyebab, Dampak Ekonomi, Dan Kebijakan Penanganan Di Indonesia.” *Sindoro Cendekia Pendidikan* 5 (6): 21–30.
- Syabbannudin, Herry, And Azib Albar. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Finansial Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1–9.
- Trad, Naama, Mohamed Ali Trabelsi, And Jean François Goux. 2017. “Risk And Profitability Of Islamic Banks: A Religious Deception Or An Alternative Solution?” *European Research On Management And Business Economics* 23 (1): 40–45. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ieeden.2016.09.001](https://Doi.Org/10.1016/J.Ieeden.2016.09.001).
- Vinus, Maulina, And Suhail Kusairi. 2017. “Investigation Of External And Internal Shock In The Stability Of Indonesia’s Financial System.” *Risk Governance And Control: Financial Markets And Institutions* 7 (3): 6–16. [Https://Doi.Org/10.22495/Rgcv7i3p1](https://Doi.Org/10.22495/Rgcv7i3p1).
- Wibowo, Buddi. 2016. “Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank Dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Teknologi* 15 (2): 172–95. [Https://Doi.Org/10.12695/Jmt.2016.15.2.5](https://Doi.Org/10.12695/Jmt.2016.15.2.5).
- Widyanti, Lusi, And Amalia Nuril Hidayati. 2023. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018 – 2022.” *Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 9 (2): 168–82.